

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit yang banyak di alami di dunia adalah hemoroid. Hemoroid sendiri dimaknai sebagai pembesaran atau pelebaran vena hemoroidal yang melalui kanal anus atau rectum yang disebabkan oleh peradangan pada usus yang ditandai dengan nyeri dan rasa tidak nyaman yang bermanifestasi perdarahan setelah buang air besar (Musyaffa et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, mencatat bahwa jumlah hemoroid di dunia mencapai sekitar 54%. Menurut data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan jumlah hemoroid di asia tenggara pada tahun 2019 mencapai 285 jiwa dan diperkirakan meningkat menjadi 350 jiwa, pada tahun 2030 prevelensi hemoroid sekitar 5,9% (Piko et al., 2020). Hemoroid merupakan penyakit anorektal tersering dengan prevalensi yang cukup tinggi di dunia. Insiden kasus hemoroid berkisar 5,7% atau 12,5 juta orang dari total populasi di Indonesia (Musyaffa et al., 2024).

Data yang diperoleh dari RS Bhayangkara Ruwa Jurai kejadian post operasi hemoroid pada bulan November 2024 - Januari 2025 sebanyak 21 pasien dan pada tahun 2024 kurang lebih sebanyak 84 pasien. Rata-rata pasien yang telah dioperasi mengalami nyeri sedang sampai berat akibat pemasangan tampon pada 24 jam pertama post operasi hemoroidektomi. Intervensi farmakologi yang diberikan yaitu injeksi ketorolac amp/8 jam. Hasil observasi yang dilakukan, nyeri masih dapat muncul kembali setelah pemberian ketorolac, terutama 6-8 jam setelah pemberian obat tersebut.

Hasil wawancara dengan perawat yang ada di rumah sakit, teknik nonfarmakologi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri pasien postoperasi hemoroid yaitu kompres dingin dengan menggunakan *ice pack* belum dilakukan di rumah sakit tersebut.

Penderita hemoroid akan mengalami nyeri post operasi disebabkan oleh adanya stimulus mekanik akibat kerusakan jaringan dari prosedur pembedahan yaitu luka (insisi), sehingga akan merangsang mediator-mediator zat kimia dari nyeri. Post operasi membuat kuli terbuka dan terluka sehingga menstimulus impuls nyeri ke saraf sensori dan teraktivasi di transmisikan ke kornus posterior di korda spinalis. Saraf aferen akan menyampaikan persepsi nyeri ke otak (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020).

Penanganan nyeri non farmakologis yang dapat perawat lakukan diantaranya dengan memberikan stimulus kulit, relaksasi dan distraksi, masase, kompres dingin, kompres hangat, memberikan posisi yang nyaman, akupuntur. Kompres dingin mengurangi prostaglandin yang memperkuat reseptor nyeri, menghambat proses inflamasi dan merangsang pelepasan endorphin (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020).

Menempatkan kompres dingin di tengkuk pada titik feng fu selama 10 -20 menit akan memberikan sensai yang luar biasa. Pada 30-40 detik pertama akan merasa dingin, selanjutnya akan memberikan rasa kehangatan. Hal ini karena dingin merangsang endorpin dilepaskan oleh otak dan spinal sehingga mengalir ke pembuluh darah yang dapat membuat rileks tubuh. Endorpin merupakan salah satu analgetik endogen yang bermanfaat bagi tubuh kita dan alat yang digunakan untuk kompres dingin adalah *ice pack*, kribat es, kom, pengalas selimut. (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020).

Menurut penelitian (Musyaffa et al., 2024) dengan judul “Pemberian Kompres Dingin Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Hemoroidektomi” hasil menunjukkan setelah diberikan kompres dingin Setelah diberikan terapi kompres air dingin selama 2 hari sebanyak 2 x sehari selama 10-15 menit skala nyeri menurun dari 5 menjadi 2. Dan pada penelitian (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020) dengan judul “Pemberian kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien post hemoroidektomi di Rsud Simo Boyolali” hasil menunjukkan setelah diberikan kompres dingin pada 2 responden dan keduanya mengalami penurunan skala nyeri, pada responden

laki laki dari skala nyeri 5 menjadi 2, pada pada responden perempuan dari skala nyeri 6 menjadi 3.

Berdasarkan fenomena dan masalah keperawatan yang muncul maka penulis tertarik memberikan asuhan keperawatan dalam rangka menyusun laporan ilmiah akhir ners dengan Judul “ Analisis Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hemoroid Yang Diberikan Intervensi Kompres Dingin Menggunakan *Ice Pack* Di RS Bhayangkara Ruwa Jurai Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam laporan tugas akhir ini adalah “Bagaimana tingkat nyeri pada pasien hemoroidektomi yang diberikan intervensi kompres dingin menggunakan *ice pack*”?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menganalisis tingkat nyeri pada pasien hemoroidektomi yang diberikan intervensi kompres dingin menggunakan *ice pack*

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis tingkat nyeri pada pasien hemoroidektomi
- b. Menganalisis faktor yang dapat mempengaruhi nyeri pada pasien hemoroidektomi di RS bhayangkara ruwa jurai
- c. Menganalisis intervensi kompres dingin menggunakan *ice pack* dalam penurunan nyeri pada pasien hemoroidektomi RS bhayangkara ruwa jurai.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah akhir ini dapat dijadikan informasi, bahan bacaan, bahan rujukan dan menjadi bahan inspirasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam membaerikan asuhan keperawatan yang

komprehensif pada pasien hemoroidektomi dengan intervensi kompres dingin menggunakan *ice pack*.

2. Manfaat praktis

a. Perawat

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan post operasi khususnya pada kasus dengan tindakan kompres dingin menggunakan *ice pack*

b. Rumah sakit

Direkomendasikan bagi RS bhayangkara ruwa jurai khususnya dalam mengoptimalkan asuhan keperawatan dengan melakukan kompres dingin menggunakan *ice pack* serta meningkatkan kesehatan RS bhayangkara ruwa jurai

c. Institusi pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan gambaran khususnya asuhan keperawatan post operasi hemoroidektomi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup karya ilmiah ini berfokus pada asuhan keperawatan pasien hemoroidektomi di RS bhayangkara ruwa jurai . Metode asuhan keperawatan dilakukan mulai dari pengkajian sampai evaluasi. Intervensi yang diberikan yaitu kompres dingin menggunakan *ice pack* . Asuhan keperawatan pada karya ilmiah akhir ini berfokus pada nyeri pasien post operasi hemoroid. Waktu dan tempat pelaksanaan yang dilaksanakan pada 10 Februari – 15 Februari 2025 di ruang kelas 1 RS bhayangkara ruwa jurai selama pasien di rawat. Subyek pada karya ilmiah akhir ini yaitu pada 1 pasien kelolaan dengan kriteria inklusi yang sudah di tetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu oservasi (pengamatan), wawancara, pemeriksaan fisik, rekam medis